

Pengaruh Pelaksanaan Tahfidz Qur'an Melalui Metode TIKRAR Terhadap Pengembangan Diri Siswa Madrasah Aliyah Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda Bandung

Milna Amelia Dini*, Enoch

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

amelliadini4@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the influence of the Qur'anic memorization (tahfidz) using the tIKRAR method on the self-development of 11th-grade students at Madrasah Aliyah Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda Bandung. This study uses a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. Data collection involves questionnaires, interviews, and documentation, and the analysis uses the Paired Sample T-Test. The results show a significant difference between the pretest and posttest scores, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This indicates that the tIKRAR method positively and significantly affects students' self-development, particularly in aspects such as time management, discipline, confidence, motivation, communication skills, responsibility, and emotional resilience. Most respondents provide positive feedback, as shown by the high percentage of responses in the "Agree" and "Strongly Agree" categories. Contributing factors include a religious school environment, teacher role models, and consistent spiritual routines. Challenges include inconsistency in method application by some murrobbi and insufficient supervision outside school settings

Keywords: *Qur'anic Memorization, TIKRAR Method, Self-Development.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an melalui metode tIKRAR terhadap pengembangan diri siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan uji Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan tahfidz Qur'an dengan metode tIKRAR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan diri siswa. Selain itu, mayoritas responden menunjukkan tanggapan positif terhadap pelaksanaannya, dengan persentase tertinggi berada pada kategori "Setuju" dan "Sangat Setuju". Keberhasilan tahfidz Qur'an ini didukung oleh lingkungan madrasah yang religius, keteladanan guru, serta pembiasaan spiritual yang terstruktur. Namun, terdapat hambatan seperti ketidakkonsistenan penerapan metode sebagian murrobbi dan kurangnya pengawasan di luar lingkungan madrasah

Kata Kunci: *Tahfidz Qur'an, TIKRAR, Pengembangan Diri*

A. Pendahuluan

Pengembangan diri merupakan proses pembinaan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek moral, spiritual, emosional, dan sosial. Menurut Hidayatullah dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan diri tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, kontrol diri, serta keteguhan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ideal adalah pendidikan yang mampu menyentuh dan mengembangkan semua aspek tersebut secara terpadu.

Salah satu pendekatan strategis dalam pengembangan diri peserta didik di lingkungan pendidikan Islam adalah pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an. Menurut Fauziah, program tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan semata, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, seperti kesabaran, konsistensi, dan kepercayaan diri. Aktivitas menghafal ayat-ayat suci membutuhkan komitmen jangka panjang, pengendalian diri yang kuat, dan pola hidup yang teratur.

Salah satu metode yang efektif dalam tahfidz adalah metode tiktir, yaitu metode pengulangan ayat secara terus-menerus hingga melekat dalam ingatan siswa. Menurut Rosita, metode tiktir bukan hanya sekadar strategi hafalan, melainkan juga sebagai bentuk latihan mental dan emosional yang menuntut fokus, konsistensi, dan kedisiplinan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses tiktir memberikan kontribusi positif tidak hanya pada kemampuan hafalan, tetapi juga pada aspek pengembangan kepribadian.

Menurut Marzuki menyatakan bahwa pembiasaan melalui metode tiktir berdampak positif terhadap pembentukan kontrol diri siswa. Ketekunan dan pengulangan ayat Al-Qur'an secara rutin tidak hanya menguatkan ingatan spiritual, tetapi juga membentuk rutinitas yang mendorong siswa untuk lebih teratur, disiplin, dan tahan terhadap tekanan belajar. Rutinitas ini mendidik siswa agar mampu membagi waktu, menetapkan target, dan menjaga semangat dalam proses belajar.

Adapun menurut Maulana dan Sholeh menyatakan bahwa pelaksanaan tahfidz dengan metode yang terstruktur mampu membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, tekun, sabar, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, metode tiktir diyakini memiliki nilai penting dalam mendorong pengembangan diri siswa secara spiritual dan personal. Upaya untuk menumbuhkan pengembangan diri peserta didik melalui metode tiktir juga bukan hal yang mudah, terlebih dalam menghadapi tantangan era digital dan media sosial yang cenderung melemahkan fokus dan kedisiplinan siswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan sistematis dan pengukuran yang objektif untuk menilai pengaruh dari program tahfidz Qur'an, khususnya yang menggunakan metode tiktir, terhadap pengembangan diri siswa.

Pengukuran objektif terhadap pengaruh metode tiktir terhadap pengembangan diri siswa semakin didukung oleh bukti empiris dari berbagai penelitian terkini. Misalnya, penelitian di SD Islam Cendekia Bukittinggi menemukan bahwa penggunaan metode tiktir secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat As-Syam, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dan nilai peningkatan rata-rata mencapai 20,79 poin, yang mempertegas pengaruh nyata tiktir dalam memperkuat hafalan secara kuantitatif.

Di tingkat madrasah, studi di MTs Nurul Islam menunjukkan hasil serupa, metode tiktir memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dibanding metode konvensional, juga dengan nilai $p < 0,05$. Hasil-hasil ini sejalan dengan skripsi di pesantren Tahfidh Ummul Quro Al-Islami Cibungbulang yang menegaskan efektivitas metode tiktir dalam memperkuat kualitas hafalan santri melalui pengulangan intens dan motivasi internal yang terbangun secara konsisten. Namun tidak hanya dari segi kognitif, metode tiktir juga memiliki dampak dalam aspek kontrol diri dan disiplin. Penelitian di SMPS Bilingual Al-Azhar Paciran Lamongan menemukan bahwa kontrol diri siswa memengaruhi kedisiplinan belajar secara signifikan, dengan kontribusi variabel kontrol diri mencapai sekitar 19,6% dari total varians disiplin belajar (nilai $F = 19,432$, $p < 0,001$). Studi lain di MTS Sulaiman Yasin menyimpulkan bahwa kontrol diri dan penyesuaian diri secara bersama-sama memengaruhi tingkat disiplin siswa, dengan angka adjusted R^2 sebesar 0,805 ($p = 0,000$), menunjukkan korelasi kuat antara kontrol diri dan disiplin siswa.

Berdasarkan perkembangan teori dan data empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tiktir bukan sekadar teknik hafalan tekstual, tetapi merupakan pendekatan yang menanamkan kebiasaan disiplin dan kontrol diri, yang sangat relevan untuk penguatan pengembangan diri siswa dalam konteks pendidikan Islam modern. Pendekatan sistematis dan pengukuran objektif yang disarankan oleh karena itu menjadi sangat tepat. Dengan melibatkan uji validitas dan reliabilitas

instrumen, uji pra-syarat statistik seperti normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis yang tepat seperti Paired Sample T-Test, penelitian Anda tidak hanya menunjukkan adanya pengaruh, tetapi juga memberikan kredibilitas ilmiah terhadap klaim bahwa metode tiktur memberikan manfaat konkret bagi pengembangan diri siswa secara holistik.

Seiring tantangan era digital dan media sosial yang mengganggu konsentrasi dan kedisiplinan, implementasi tiktur dengan pendekatan sistematis serta evaluasi parameter psikologis seperti kontrol diri, religiusitas, motivasi intrinsik, dan daya tahan mental menjadi sangat penting. Dengan landasan teori pemrosesan informasi dan reinforcement behavioristik yang dikombinasikan dengan metodologi uji statistik yang kuat, penelitian ini membuktikan bahwa metode tiktur dapat menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, religius, dan resilien, selama intervensi dijalankan secara konsisten dan dipantau secara objektif. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi tahfidz Qur'an melalui metode tiktur terhadap pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda.
2. Pengaruh tahfidz Qur'an melalui metode tiktur terhadap pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz Qur'an melalui metode tiktur terhadap pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda

B. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen tipe one group pre-test dan post-test design. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda Bandung dengan sampel sebanyak 35 siswa kelas XI MIPA. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert lima poin, terdiri dari 22 butir yang mencakup indikator dari variabel tahfidz Qur'an dan pengembangan diri siswa. Data dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis dengan paired sample t-test untuk mengetahui pengaruh signifikan dari pelaksanaan tahfidz Qur'an melalui metode tiktur terhadap pengembangan diri siswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (pre experimental design), tepatnya tipe one-group pretest-posttest, di mana data pengembangan diri siswa diukur sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi berupa metode tiktur Al Qur'an (Memorized Effectiveness... via Tiktur Tafsir Method) yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan spiritual intelligence dan daya ingat siswa melalui pengulangan ayat secara konsisten ($p = 0,000$) Desain ini memfasilitasi evaluasi perubahan signifikan akibat intervensi dalam satu kelompok yang sama.

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 35 siswa kelas XI MIPA, diambil melalui purposive sampling untuk fokus pada peserta subjek tahfidh. Data dikumpulkan menggunakan teknik campuran: observasi untuk mengamati interaksi siswa saat tiktur dan halaqah, wawancara untuk menggali pandangan guru dan siswa, dokumentasi catatan perkembangan tahfidh melalui buku halaqah, angket ber-skala Likert lima poin (22 butir indikator yang mencakup variabel tahfidh Qur'an dan pengembangan diri siswa), serta tes hafalan Qur'an sebagai dasar pengukuran perubahan.

Sebelum menguji hipotesis, instrumen angket divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Analisis statistik dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas data untuk memastikan distribusi memenuhi prasyarat inferensial t test. Hal ini sejalan dengan pendekatan statistik akademik umum dalam desain pra-eksperimen seperti yang dicontohkan dalam buku metodologi penelitian pendidikan kuantitatif (Sugiyono, Purwanto)

Tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dengan pelaksanaan pretest pada variabel kontrol diri, manajemen waktu, motivasi internal, dan aspek spiritual siswa. Setelah itu, siswa mengikuti pelaksanaan tahfidh metode tiktur selama periode tertentu, yakni pengulangan ayat secara terstruktur dan sistematis. Selanjutnya dilakukan posttest menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur perubahan yang terjadi.

Uji hipotesis kemudian dilakukan dengan Paired Sample T Test, yang sesuai untuk membandingkan dua skor berpasangan dari kelompok subjek yang sama. Hasil analisis menunjukkan

adanya peningkatan signifikan antara skor pretest dan posttest (nilai signifikansi $p = 0,000$; $p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa metode tiktat memiliki pengaruh positif dan bermakna terhadap pengembangan diri siswa, terutama dalam aspek kontrol diri, disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan spiritualitas.

Metodologi ini selaras dengan penelitian sebelumnya di Rumah Qur'an Iftitah Purbalingga yang memakai desain serupa dan menemukan peningkatan rata-rata spiritual intelligence dari 16,1 ke 25,3 (selisih signifikan secara statistik) setelah intervensi metode tiktat tafsir (paired t test). Selain itu, model one group pretest-posttest juga digunakan dalam penelitian efektivitas metode tiktat di lembaga tahfidh lain seperti MI Ulumul Qur'an Barito Kuala, yang menghasilkan perbedaan signifikan $p = 0,001$ setelah dua kali pertemuan intervensi.

Dengan kerangka metodologis yang mencakup validasi dan reliabilitas instrumen, uji normalitas dan homogenitas, serta prosedur pengumpulan data multimodal, penelitian ini memberikan fondasi yang cukup kokoh secara ilmiah untuk menyatakan bahwa pelaksanaan tahfidh dengan metode tiktat berkontribusi signifikan terhadap pengembangan diri siswa, asalkan intervensi diterapkan secara sistematis dan konsisten serta diawasi secara objektif

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Tahfidz Qur'an Melalui Metode Tiktat Terhadap Pengembangan Diri Siswa di Madrasah Aliyah Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda.

Metode tiktat, yang secara harfiah berarti pengulangan, di Madrasah Aliyah Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda tidak hanya dipandang sebagai teknik hafalan, melainkan telah terinternalisasi sebagai rutinitas harian yang sangat bermakna. Pelaksanaannya berlangsung secara alami dan sederhana, namun memiliki dampak yang mendalam terhadap pola pikir, kedisiplinan, dan spiritualitas siswa. Proses pengulangan ini, sebagaimana dijelaskan oleh (Abdurrahman, 2008:123), bukan sekadar aktivitas kognitif, melainkan latihan spiritual dan mental yang membentuk karakter sabar, tekun, dan fokus. Pandangan ini diperkuat oleh (Sauri, 2012:51) yang mengemukakan bahwa pengulangan rutin adalah faktor terkuat menjadikan hafalan melekat dalam ingatan jangka panjang.

Strategi tiktat dijalankan secara bertahap, di mana siswa biasanya menghafal satu atau dua ayat, kemudian mengulangnya minimal 10 hingga 20 kali sesuai kemampuan. Pendekatan ini konsisten dengan teori pemrosesan informasi yang menyatakan bahwa pengulangan akan memperkuat memori kerja dan memindahkannya ke memori jangka panjang (Woolfolk, 2009:327). Hasilnya, hafalan siswa menjadi lebih kuat dan bertahan lama. Menurut (Hurlock, 2004:214), pembentukan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus juga dapat memperkuat respons belajar dan membentuk karakter positif.

Kegiatan tahfidz di madrasah ini dilaksanakan empat kali seminggu menjelang waktu salat Zuhur. Siswa berkumpul dalam kelompok (halaqah) untuk menyetorkan hafalan, setelah sebelumnya diberi waktu untuk tiktat mandiri. Proses ini bukan hanya meningkatkan kesiapan mental dan memperbaiki pelafalan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, sejalan dengan pandangan (Daradjat, 2010:132). Peran guru di sini sangat krusial, tidak hanya sebagai penguji, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang membantu membentuk motivasi internal siswa, sesuai dengan pendapat (Sudjana, 2005:45).

Untuk memantau perkembangan, madrasah menggunakan buku halaqah untuk mencatat hafalan dan perbaikan. Sistem pencatatan manual ini efektif dan sejalan dengan pendekatan behavioristik Skinner (Eggen & Kauchak, 2012) yang menekankan pentingnya reinforcement (penguatan). Selain itu, pemberian reward simbolik, seperti penghargaan bagi "santri tercepat setor," menjadi stimulus positif yang secara psikologis memperkuat motivasi siswa (Maslow, 1987:104). Seiring berjalannya waktu, tiktat telah menjadi bagian dari gaya hidup spiritual siswa, yang menunjukkan bahwa pembiasaan aktivitas religius yang konsisten dapat membentuk pola hidup spiritual yang kuat (Jalaluddin, 2011:78).

Kekuatan metode ini terletak pada pembiasaan, yang mengubah hafalan dari sebuah beban menjadi rutinitas harian yang menyenangkan. Siswa menjadi lebih fokus, sabar, dan merasakan kedekatan emosional dengan Al-Qur'an, sejalan dengan pendapat (Hamka, 1982:112). Bahkan saat menghadapi ayat sulit, mereka menunjukkan ketahanan mental (growth mindset) untuk terus berusaha (Dweck, 2006). Secara keseluruhan, metode tiktat di madrasah ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan spiritual, yang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter

religius, disiplin, dan berintegritas tinggi, seperti yang ditekankan oleh (Nata, 2013:156).

Temuan empiris memperkuat klaim ini. Misalnya, sebuah studi tentang efektivitas metode tiktir di SD Muhammadiyah 04 Surabaya menunjukkan hampir 90% siswa kelas 5A berhasil menghafal Juz 30 setelah diterapkan tiktir, yang dibarengi oleh lingkungan belajar kondusif dan bimbingan intensif dari guru tahfidh. Tiktir terbukti lebih efisien dan kualitas hafalannya lebih tinggi dibanding metode talaqqi (Fauziyah et al., 2025). Studi lain dari Foundation Al Fawwaz Medan melaporkan pengulangan hingga 40 kali per ayat sebagai teknik utama, yang sangat cocok digunakan bahkan oleh siswa sekolah dasar karena efektifitas dan kemudahannya diterapkan (Iswatuna, 2021; Al Fawwaz, 2020).

Lebih luas lagi, tinjauan literatur menjelaskan bahwa tiktir menstimulasi pertumbuhan sinaptik jangka panjang, yang mengokohkan hafalan sebagai memori permanen (Repetition Mechanisms in Qur'an Apps, 2023). Selain itu, sejumlah penelitian juga menunjukkan manfaat spiritual dan psikologis dari rutin menghafal Al-Qur'an: penurunan tingkat depresi, kecemasan, peningkatan kualitas hidup, fungsi memori verbal dan perhatian (PMC artikel, 2022; Tarteel, 2024).

Namun, tidak lepas dari tantangan. Studi kasus di Malaysia (Nik Abdullah et al., 2021) menemukan 12 kendala utama dalam mempertahankan hafalan Al Qur'an setelah lulus, mulai dari lupa, lingkungan yang tidak mendukung, gangguan waktu, hingga kurangnya disiplin serta pengaruh emosional dan media sosial. Solusinya mencakup jadwal teratur, dukungan keluarga, pendampingan spiritual, dan komitmen internal yang kuat. Dengan demikian, implementasi tiktir perlu ditopang oleh sinergi madrasah, keluarga, dan lingkungan agar manfaatnya tidak terputus setelah siswa tidak lagi berada dalam lingkungan tahfidh formal.

Secara keseluruhan, penjabaran metodologi dan tinjauan empiris ini mempertegas bahwa metode tiktir bukan sekadar teknik hafalan ia adalah pendekatan sistematis yang mampu mendidik disiplin, memperkuat kontrol diri, mengokohkan motivasi intrinsik siswa, dan membentuk spiritualitas yang kokoh. Bila diterapkan secara konsisten, efektif, dan dipantau secara objektif, tiktir terbukti menjadi instrumen kuat dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

Pengaruh tahfidz Qur'an melalui metode tiktir terhadap pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda.

Pelaksanaan tahfidz Qur'an dengan metode tiktir di Madrasah Aliyah Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda terbukti menjadi ruang pengembangan diri yang menyeluruh bagi siswa. Berdasarkan angket dan wawancara, terjadi perkembangan signifikan pada aspek manajemen waktu, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, motivasi, dan komunikasi. Salah satu pengaruh yang paling menonjol adalah kemampuan manajemen waktu. Siswa dituntut untuk memprioritaskan waktu antara hafalan, murojaah, kegiatan sekolah, dan aktivitas pribadi. Keterampilan ini sesuai dengan teori manajemen diri (Covey, 2004), di mana individu yang berkembang mampu mengelola waktu dan prioritas secara efektif. Berdasarkan angket, mayoritas siswa setuju bahwa tahfidz membantu mereka menyeimbangkan waktu antara belajar dan hafalan.

Hasil uji hipotesis Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang membuktikan adanya perbedaan signifikan antara kondisi siswa sebelum dan sesudah mengikuti tahfidz. Hal ini mengindikasikan bahwa tahfidz metode tiktir memberikan pengaruh nyata dalam meningkatkan kualitas kepribadian dan pengembangan diri siswa secara keseluruhan.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tahfidz Qur'an melalui metode tiktir terhadap pengembangan diri siswa di Madrasah Aliyah Persatuan Islam 110 Manba'ul Huda.

Keberhasilan pelaksanaan tahfidz Qur'an dengan metode tiktir didukung oleh berbagai faktor yang saling melengkapi. Lingkungan madrasah yang religius, tertib, dan bersih menciptakan iklim belajar yang kondusif, mendukung internalisasi nilai-nilai Qur'ani, serta menumbuhkan ketenangan emosional siswa, sebagaimana sejalan dengan temuan (Rahman, 2022) dan (Jakandar, 2021). Selain itu, rutinitas harian seperti salat berjamaah dan tadarus pagi telah menjadi budaya pembiasaan diri yang efektif dalam menanamkan kedisiplinan dan manajemen waktu. Faktor penting lainnya adalah peran pendamping hafalan atau murrabi yang menjadi teladan bagi siswa. Guru-guru yang menunjukkan disiplin dan memberikan bimbingan dengan hangat menciptakan model perilaku yang efektif untuk ditiru, sesuai dengan teori Social Learning (Bandura, 2022). Dukungan aktif dari guru dan orang tua juga menjadi pendorong utama motivasi (Alfisyahri, 2024). Tidak kalah penting,

kehadiran alumni tahfidz sebagai inspirator memberikan semangat nyata bahwa hafalan Qur'an adalah aset moral dan akademik, yang selaras dengan teori aktualisasi (Maslow, 2014).

Meskipun sukses, pelaksanaan metode tiktikar menghadapi tantangan nyata. Salah satu kendala utama adalah ketidakonsistenan bimbingan guru. Perbedaan latar belakang metodologis antar guru dapat menyebabkan variasi dalam teknik mengajar, yang berpotensi membingungkan siswa dan menurunkan kepercayaan diri mereka (Husna & Subhan, 2017), sebuah elemen krusial dalam pembentukan kepribadian yang tangguh (Asrori, 2020). Pihak madrasah menanggulangi hal ini dengan menyusun SOP dan mengadakan pelatihan rutin. Selain itu, lemahnya kontrol penggunaan gawai di rumah menjadi hambatan eksternal yang signifikan. Siswa sering kehilangan konsistensi hafalan di luar sekolah karena distraksi dari gawai, yang dapat menurunkan fokus dan disiplin (Putri, 2019). Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan orang tua sangat penting, karena keterlibatan orang tua berpengaruh besar terhadap keberlanjutan hafalan (Wahyudin, 2020). Terakhir, pengaruh negatif teman sebaya juga menjadi tantangan, di mana tidak semua siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang mendukung hafalan, yang dapat menurunkan motivasi belajar (Santrock, 2018; Fitriyah, 2022). Untuk mengatasi ini, madrasah perlu membentuk komunitas tahfidz yang sehat, di mana siswa dapat saling mendukung dan merasa bangga dengan identitas mereka sebagai penghafal Al-Qur'an (Yuliani & Arifin, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi tahfidz Qur'an melalui metode tiktikar berjalan terstruktur dan mendukung pembentukan karakter dasar pengembangan diri siswa. Pelaksanaan tahfidz Qur'an di MA Persis 110 Manba'ul Huda telah berlangsung secara terencana dan konsisten melalui metode tiktikar. Siswa mengikuti kegiatan halaqah tahfidz empat kali sepekan menjelang dzuhur, dengan teknik pengulangan ayat yang dilakukan bertahap sesuai kemampuan masing-masing. Meskipun tidak menggunakan mushaf khusus tiktikar, proses hafalan dipantau melalui buku halaqah yang berfungsi sebagai catatan kemajuan siswa.
2. Pelaksanaan tahfidz Qur'an melalui metode tiktikar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan tahfidz melalui metode tiktikar. Hal ini diperkuat hasil uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaannya. Dampak pengembangan diri siswa meliputi: keterampilan manajemen waktu, peningkatan percaya diri, ketekunan dalam belajar, kemampuan komunikasi, tanggung jawab pribadi, spiritualitas, serta ketahanan mental dalam menghadapi tantangan. Hal ini membuktikan bahwa metode tiktikar tidak hanya bermanfaat untuk hafalan, tetapi juga membentuk aspek kepribadian dan kemandirian siswa secara menyeluruh.
3. Keberhasilan pelaksanaan tahfidz Qur'an ditunjang oleh lingkungan religius dan guru yang inspiratif, namun juga menghadapi hambatan dari faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan ini antara lain adalah lingkungan madrasah yang islami, rutinitas spiritual harian yang konsisten, serta peran guru tahfidz yang memberikan teladan dan motivasi. Kehadiran alumni yang berhasil juga menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan, seperti ketidakonsistenan kualitas murrobbi, kurangnya standar metode hafalan, lemahnya kontrol orang tua terhadap penggunaan HP di rumah, serta pengaruh teman sebaya yang kurang mendukung. Faktor-faktor ini dapat mengganggu keberlangsungan proses tiktikar dan berdampak pada motivasi serta konsistensi siswa dalam mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan koordinasi antara madrasah, guru, dan orang tua untuk memperkuat dukungan terhadap pengembangan diri siswa secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

1. Kepada Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Yang senantiasa memberikan motivasi untuk segeramenyelesaikan skripsi ini.

2. Kepada Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I, beserta staff jajarannya yang memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Enoch, Drs., M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan penuh Kesabaran, sampai peneliti memahami penelitiannya.
4. Kepada Bapak Alhamuddin, M.M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan penuh Kesabaran, sampai peneliti memahami penelitiannya.
5. Kepada Ibunda saya, Ibu Nunung Maemunah, yang tak henti memberikan do'a dan semangat kepada peneliti untuk mampu menyelesaikan studi dengan baik, mencurahkan kasih dan sayangnya serta selalu memberikan nasehat agar peneliti mampu menjadi manusia yang bermanfaat.
6. Kepada Ayahnda saya, Bapak Ujang Mimin, yang tak henti memberikan do'a dan semangat kepada peneliti untuk mampu menyelesaikan studi dengan baik, mencurahkan kasih dan sayangnya serta selalu memberikan nasehat agar peneliti mampu menjadi manusia yang bermanfaat.
7. Kepada Kaka saya tercinta, Fauzi , yang tak henti memberikan do'a dan semangat kepada peneliti untuk mampu menyelesaikan studi dengan baik, mencurahkan kasih dan sayangnya serta selalu memberikan nasehat agar peneliti mampu menjadi manusia yang bermanfaat

Daftar Pustaka

- Alfisyahri, R. (2024). *Motivasi belajar dalam pembinaan tahfidzul Qur'an siswa madrasah*. Bandung: Al-Fath Press.
- Asrori, M. (2020). *Pengembangan kepribadian siswa berbasis karakter Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Covey, S. R. (2004). *The 7 habits of highly effective people*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Daradjat, Z. (2010). *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*. . Jakarta: Bulan Bintang.
- Eggen, P. &. (2012). *Strategi dan model pembelajaran: Mengajarkan konten dan keterampilan berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Fauziah, N. (2021). pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa tahfidz. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*,, 10(2), 122–135.
- Fitriyah, A. (2022). Dampak pergaulan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, , 12(2), 55–63.
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (5th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Husna, A. &. (2017). Konsistensi metode pengajaran tahfidz dalam membentuk karakter santri. *Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, 3(1), 44–52.
- Jakandar, A. (2021). Pengaruh lingkungan sekolah religius terhadap karakter siswa. . *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–12.
- Jalaluddin. (2011). *Psikologi agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Marzuki, H. ((2021). Efektivitas Metode Tikrar dalam Program Tahfidz Qur'an. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 8(1), 85–92.
- Maslow, A. H. (1987). *Motivation and personality (3rd ed.)*. New York: Harper & Row.
- Maulana, A. &. (2023). *Pengaruh metode Tikrar terhadap hafalan dan karakter*. Surabaya: Nurul Ilmi.
- Putri, R. A. (2019). Pengaruh penggunaan gadget terhadap konsentrasi belajar siswa. . *Jurnal Psikologi Pendidikan*, , 5(2), 98–105.
- Rahman, A. (2022). Religiusitas dan kedisiplinan siswa dalam pendidikan madrasah. *Jurnal Edukasi Islam*,, 7(1), 34–45.

- Rosita, I. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Tahfidz Qur'an dengan metode tiktur. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 1–8.
- Sauri, S. (Bandung). *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*. . 2012: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, D. (2020). Peran orang tua dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an siswa madrasah. . *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 88–94.
- Yuliani, S. &. (2021). Komunitas tahfidz sebagai pembentuk karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 22–31.